



Pelatihan Penggunaan Web Site Desa Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat

Sahriar Hamza ^{1✉}

¹ Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Jalan KH. Ahmad Dahlan 100 Sasa Ternate Selatan, Provinsi Maluku Utara, Ternate, Indonesia.

✉ **Korespondensi** : Sahriar Hamza, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, Indonesia.
 Email : harihamza@gmail.com

Info Artikel :	<input type="checkbox"/> Artikel Penelitian	<input checked="" type="checkbox"/> Artikel Pengabdian	<input type="checkbox"/> Riview Artikel
Diterima :	29 Des 2021,	Disetujui :	20 Jan 2022, Publikasi On-Line : 20 Jan 2022

ABSTRAK

Penggunaan internet di Indonesia menurut APJII dan proyeksi dari badan pusat statistic (BPS) maka pengguna internet baru mencapai 196,7 juta pengguna dari populasi masyarakat indonesia sampai tahun 2019 mencapai 266.911.900. sedangkan sampai bulan maret 2021 penetrasi internet di Indonesia naik menjadi 212.35 juta pengguna dengan total populasi sebanyak 276,3 juta jiwa. Sehingga menepatkan Indonesia berada di urutan ke-15 di antara negara-negara Asia dalam penggunaan internet. Sedangkan penetrasi internet di wilayah Indonesia bagian timur yang di antaranya wilayah NTT, NTB, Maluku dan Papua adalah yang paling banyak mengakses internet selama satu jam saja. Penggunaan website di Indonesia meningkat tercatat ada 1057 website yang terdaftar sepanjang tahun 2020. Angka tersebut naik 61,6% dibandingkan laporan tahun sebelumnya. penggunaan website desa dapat menunjang percepatan akses dan pembangunan infrastruktur digital untuk melayani publik secara cepat dan efisien. Untuk itu penmbuatan website desa di kecmatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat di lakukan dengan pendekatan metode Rapid Application Development (RAD) dengan malalui beberapa tahapan di antaranya tahapan Planning, Desain dan implemenatsi. Dari hasil pembuatan website desa ini di harapkan sebagai saran pelayanan kegiatan pemerintahan desa yang ada di Kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat.

Keyword: *Internet, Website, Rapid Application Development*

I. PENDAHULUAN

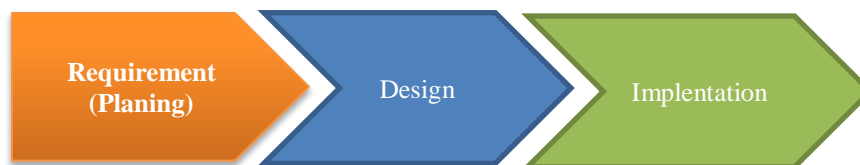
Menurut Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika Ahmad M. Ramli menilai, hasil survei yang diselenggarakan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tentang penetrasi pengguna internet di Indonesia menjadi bagian penting untuk mewujudkan transformasi digital. (Dirjen PPI: Survei Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia Bagian Penting dari Transformasi Digital) 09-11-2020 diakses pada 16 November 2020, dari artikel (kominfo.go.id). Menurut Sekjen APJII, jika digabungkan dengan angka dari proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS) maka populasi Indonesia tahun 2019 berjumlah 266.911.900 juta, sehingga pengguna internet Indonesia diperkirakan sebanyak 196,7 juta pengguna. Jumlah tersebut naik dari 171 juta di tahun 2019 dengan penetrasi 73,7 persen atau naik sekitar 8,9 persen atau sekitar 25,5 juta pengguna, "Kalau di tahun lalu kita naik 21 juta dan tahun ini naik kita 25,5 juta. Dirjen PPI: Survei Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia Bagian Penting dari Transformasi Digital) 09-11-2020 diakses pada 16 November 2020, dari artikel (kominfo.go.id). Penetrasi internet Indonesia pada akhir Maret 2021 sebesar 76,8 persen dari total populasi. Menurut data Internetworldstats, pengguna internet di tanah air mencapai 212,35 juta dengan estimasi total populasi sebanyak 276,3 juta jiwa. Dengan capaian tersebut, Indonesia berada di urutan ke-15 di antara negara-negara Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Kazhakhstan dan di atas Vietnam. Posisi Indonesia tersebut berada di atas rata-rata penetrasi Asia sebesar 63,9% dari populasi 4,3 miliar jiwa dan juga di atas rata-rata dunia sebesar 65,7% dari estimasi total populasi 7,86 miliar jiwa. (databoks.katadata.co.id). Kawasan Indonesia Timur juga tengah menanjak penggunaan internet-nya. Tercatat, rata-rata penggunaan internet di Indonesia mencapai 1 jam dalam sehari dengan cakupan angka 35,5 persen. "Nah, dari rata-rata pengguna yang sejam sehari itu wilayah NTT, NTB, Maluku dan Papua adalah yang paling banyak mengakses internet selama satu jam dibanding wilayah lain," tambahnya. Data ini menunjukkan untuk

wilayah Kalimantan, praktik paling banyak ketika mengakses internet adalah untuk berkomunikasi menggunakan email sebesar 59 persen. Kegiatan ini pun paling banyak dilakukan oleh pengguna internet yang tinggal di wilayah Indonesia bagian Timur (31 persen) dibandingkan oleh pengguna internet yang tinggal di wilayah Indonesia bagian Barat (24 persen). "Kendati pengguna internet di Indonesia Timur kebanyakan adalah lulusan SMA sederajat, namun di Papua 80 persen diantaranya adalah pengusaha.

Menurut data dari Pengelola Nama Domain Internet Indonesia (PANDI), hingga Februari 2021 pengguna domain .id menyentuh angka 500.000 pengguna. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak orang yang sadar akan pentingnya website di era serba digital dalam membentuk eksistensi daring. Data tersebut juga sejalan dengan data Exabytes Indonesia, sebuah perusahaan daring digital yang melayani pendaftaran domain, penyewaan web hosting, web design, dan digital marketing. Dalam laporan Indonesia Website Awards 2020 yang diadakan oleh Exabytes Indonesia, tercatat ada 1057 website yang terdaftar sepanjang 2020. Angka tersebut naik 61,6% dibandingkan laporan tahun sebelumnya. Website yang terdaftar mayoritas adalah website dengan domain .id. Menurut Indra, website memiliki peran penting bagi usaha bisnis, terutama setelah mengalami kesulitan di masa pandemi Covid-19. Perubahan perilaku konsumen pun ikut berubah, seiring banyaknya orang mulai mengutamakan transaksi yang dilakukan secara daring. (tekno.sindonesw.com).

II. METODE PELAKSANAAN

Metode dalam Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 2 hari. Dimulai dengan pengambilan data desa yang terdiri dari desa Akediri, goro-goro, Peot, Taruba, Sasur dan Sasur Pantai kecamatan Sahu Timur Kabupaten Halmahera Barat. Setelah itu kegiatan selanjutnya pengembangan system dengan menggunakan perangkat lunak berupa tools XAMPP. Data yang sudah didapatkan akan diproses dalam pengembangan sistem informasi sesuai kerangka kerja metode Rapid Application Development (RAD) .



Gambar 1. Metode RAD (Yahya Dwi Wijaya. 2020)

- Tahap Planing, Tahap palning atau Perencanaan yaitu mendiskripskikan kebutuhan sistem yang akan di bangun berdsarkan potensi Desa. Kegiatan yang dilakukan adalah analisa dan wawancara kepada pihak pihak desa dalam hal ini pemangku kepentingan di desa . Hasil yang bisa didapatkan adalah tentang mekanisme atau prosedur sistem informasi desa yang akan di bangun.
- Tahapan Desain Sistem, Tahapan selanjutnya adalah desain sistem yang nantinya akan menjadi acuan alur implementasi sistem informasi desa. Desain sistem yang digunakan adalah dengan menerapkan use case diagram dan desain rancangan database Desa. Use case atau alur ini berupa gambaran visual konteks yang menjelaskan interaksi antara pengguna dengan sistem.
- Tahap implementasi, Langkah selanjutnya setelah menganalisa kebutuhan sistem dan memetakan desain untuk penerapan sistem informasi website desa. Tahap implementasi bertujuan untuk mengimplementasikan metode program sesuai dengan kebutuhan sistem. Kegiatan yang dilakukan adalah membangun sistem sesuai dengan kebutuhan dan model sistem yang sudah dibuat. Hasil yang didapatkan nanti berupa sistem informasi sistem informasi website desa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelatihan Penggunaan Website desa

Pelatihan kepada para operator atau admin website desa yang di tunjuk untuk mengelola website tersebut. Pelatihan bagi pengguna yang bertindak sebagai admin yang juga bertanggung jawab terhadap pemeliharaan dan penginputan data pada website desa. Kegiatan pelatihan di ikuti juga oleh kepala desa sebagai penggung jawab desa dan adminsitrtror desa sebagai pengelolah website desa.



Gambar 2. Suasana Pelatihan di kantor desa Tacim

3.2 Hasil Pelatihan Penggunaan Website desa

Hasil atau luaran yang telah di capai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah website desa yang sudah bisa digunakan untuk kepentingan masyarakat desa. Berikut ini adalah hasil tampilan halaman depan website desa sasur yang telah aktif dan digunakan berikut ini adalah halaman beranda atau tampilan halaman utama website desa Sasur



Gambar 3. Halaman depan Website desa Sasur

Berikut ini adalah hasil tampilan halaman depan website desa sasur pantai yang telah aktif dan sudah bias digunakan berikut ini adalah halaman beranda atau tampilan halaman utama website desa Sasur pantai



Gambar 4. Halaman depan Website desa Sasur Pantai

Berikut ini adalah hasil tampilan halaman depan website desa sasur pantai yang telah aktif dan sudah bias digunakan berikut ini adalah halaman beranda atau tampilan halaman utama website desa Todahe.



Gambar 5. Halaman depan Website desa Todahe

Berikut ini adalah hasil tampilan halaman depan website desa Tacim yang telah aktif dan sudah bias digunakan berikut ini adalah halaman beranda atau tampilan halaman utama website desa Tacim



Gambar 6. Halaman depan Website desa Tacim

Berikut ini adalah hasil tampilan halaman depan website desa Jarakore yang telah aktif dan sudah bias digunakan berikut ini adalah halaman beranda atau tampilan halaman utama website desa Jarakore.



Gambar 7. Halaman depan Website desa Jarakore

Berikut ini adalah hasil tampilan halaman depan website desa Dere yang telah aktif dan sudah bias digunakan berikut ini adalah halaman beranda atau tampilan halaman utama website desa Dere



Gambar 8. Halaman depan Website desa Dere

Dari model tampilan di atas penulis mencoba membuat tampilan dengan template yang sama bertujuan agar sesama operator admin di desa saling membantu satu dengan yang lainnya dimana ada sebagian operator desa belum memahami secara detail menu-menu yang ada pada website desa tersebut, maka admin desa lain bisa membantu mengarahkan atau memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penginputan data.

IV. PENUTUP

Dari hasil pelatihan ini diharapkan dengan adanya website desa bisa digunakan sebagai sarana akuntabilitas dan transparansi publik serta promosi potensi-potensi wisata desa dan produk-produk unggulan desa. khususnya di kecamatan sahu timur kabupaten Halmahera Barat sangat membutuhkan website sebagai sara informasi dan prosmosi desa mereka. Website yang telah di buat nantinya akan digunakan sebagai saran pelayanan kegiaitan pemerintahan desa dan juga sebagai jembatan informasi antara warga desa dengan pamerintah kecamatan maupun pemrintah di tingkat kabupaten dan provinsi. Website desa juga bisa dijadikan media pengarsipan semua kegiatan yang ada di desa

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Komunikasi dan informatika republik Indonesia. 2020. Dirjen PPI: Survei Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia Bagian Penting dari Transformasi Digital. From https://www.kominfo.go.id/content/detail/30653/dirjen-ppi-survei-penetrasi-pengguna-internet-di-indonesia-bagian-penting-dari-transformasi-digital/0/berita_satker.
- Databoks.katadata.co.id. 2021 Penetrasi internet Indonesia urutan ke 15 di Asia pada tahun 2021. From. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/12/penetrasi-internet-indonesia-urutan-ke-15-di-asia-pada-2021>
- CNNIndonesia.com, 2021. Melongok demografi pengguna internet di Indonesia timur. from. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20150414194905-185-46662/melongok-demografi-pengguna-internet-di-indonesia-timur>
- Tekno.sindonews.com, 07 April 2021, Pengguna Website di Indonesia naik 61,6 persen sepanjang tahun 2020. From <https://tekno.sindonews.com/read/389902/207/pengguna-website-di-indonesia-naik-616-sepanjang-2020-1617800664>
- Yahya Dwi Wijaya, 2020, Penerapan Metode Rapid Application Development (RAD) dalam pengembangan sistem informasi data toko, *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi (SITECH)*,3, 96-97



Copyright© Juni 2022.